

APLIKASI METODE MONTESORI PADA ANAK USIA DINI DALAM BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN

Emilda Nurma Prahesti^{1*}, Citra Dewi Rosalina Arifin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

^{1*}Email: emildanurma@gmail.com

ABSTRAK

Pada anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan atau diberikan stimulus yang tepat, salah satunya adalah pada aspek perkembangan kognitif anak. Pada aspek perkembangan kognitif yang memiliki peran penting untuk menunjang perkembangan aspek perkembangan lainnya. Namun tidak hanya pada aspek perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan tetapi anak juga harus memiliki kemampuan dalam aspek perkembangan bahasa dengan baik. Tokoh yang merupakan pencetus dalam metode belajar membaca, menulis, dan menghitung terhadap anak usia dini adalah Dr. Maria Montessori. Didalam artikel ini akan memuat urutan bagaimana kegiatan dalam belajar membaca dan menulis permulaan yang digunakan oleh Dr. Maria Montessori pada anak usia dini. Kegiatan yang diterapkan menggunakan Apparatus yang dirancang khusus untuk memudahkan anak dalam memahami belajar membaca dan menulis permulaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif Kualitatif, dengan menetapkan fokus penelitian Aplikasi Metode Montessori Pada Anak Usia Dini Dalam Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan. Hasil dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran pada khalayak umum dalam mengetahui tahapan belajar membaca dan menulis permulaan yang diterapkan dalam metode Montessori dengan menggunakan Apparatus yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: Membaca dan Menulis Permulaan; Metode Montessori; Apparatus

PENDAHULUAN

Pelayanan pendidikan yang berikan kepada anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diluncurkan untuk memberikan fasilitas dan pelayanan kepada anak untuk melatih dan memberikan stimulus pada semua aspek perkembangan maupun pertumbuhan anak sekaligus memberikan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian yang baik sejak anak usia dini. Sehingga pendidikan sangatlah penting untuk diberikan pada anak usia dini.

Satuan Pendidikan anak usia dini terdapat satuan program pendidikan formal yang mampu untuk memberikan stimulus pada semua aspek perkembangan anak usia dini supaya dapat dikembangkan, salah satu pendidikan formal yang dapat diberikan yaitu Taman Kanak – Kanak (TK) yang memiliki rentang usia 4-6 tahun.

Fungsi pendidikan TK adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar[1].

Ada beberapa aspek perkembangan yang dimiliki anak, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif yang memiliki peran penting untuk menunjang perkembangan aspek perkembangan lainnya. Aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak pada saat proses belajar dimulai, selain itu juga bertujuan untuk anak dapat berpikir dalam proses pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, selain itu juga anak dilatih untuk memiliki kemampuan dalam memilah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berfikir secara teliti, Veronica [2].

Proses pembelajaran pada anak usia dini biasanya berlangsung dengan tatap muka melalui pertemuan di ruang kelas[3]. Pada saat proses pembelajaran, anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan secara langsung oleh guru karena guru menjadi pelaksana dan pengajar proses pembelajaran di kelas [4]. Hal ini karena dalam proses pembelajaran pada anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan

pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.

Ada beberapa cara yang mampu untuk cara mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini agar berkembang secara optimal, melalui metode pembelajaran yang diberikan, model pembelajaran maupun media pembelajaran harus yang sesuai untuk menstimulus aspek perkembangannya, serta yang terpenting adalah dengan cara melibatkan anak dalam suatu kegiatan pendidikan anak.

Belajar adalah adanya hubungan timbal balik antara adanya pemberian stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (*reinforcement*) secara terus menerus[5].

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya[6].

Dari hasil proses belajar maka akan didapat perubahan tingkah laku, perlakuan, dan perkembangan individu, hal itu dipengaruhi adanya lingkungan individu berada. Seperti halnya apabila lingkungan sekolah pada saat proses mendidik anak menekankan pada pembentukan karakter, maka anak akan mendapatkan bekal pembentukan karakter yang baik, begitu juga jika sekolah mendukung dan memiliki progress yang baik dalam proses belajar membaca, maka akan menghasilkan individu yang memiliki kemampuan membaca yang baik pula. Salah satu metode yang bisa digunakan pada anak usia dini dalam belajar membaca, menulis permulaan ini adalah dengan menggunakan Metode Montessori.

Montessori [7] menjelaskan bahwa metode yang dibuat untuk pendidikan anak usia dini dalam penyusunannya berdasarkan capaian perkembangan masing-masing anak, yang mana metode ini menekankan pada stimulasi seluruh indra yang dimiliki anak.

Zahira [8], Metode Montessori merupakan pendekatan yang berpusat pada anak (*children centred*), serta berdasarkan pengamatan ilmiah terhadap anak-anak (*scientific observation*). Dari pengamatan inilah kemudian kita mengenal lima aspek Montessori, antara lain:

1. *Practical Life* adalah kehidupan keterampilan sehari-hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi

merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan lainnya.

2. *Sensorial* merupakan serangkaian material dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh indera yang dimiliki anak.
3. *Language* adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara, pembentukan kata-kata, kalimat, dan tata bahasa yang digunakan sekelompok orang. Montessori memiliki material bahasa tersendiri untuk memudahkan anak-anak memahami bahasa yang ada di sekitarnya.
4. *Mathematics* adalah salah satu kurikulum unik yang ada di Montessori. Merupakan pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami konsep matematika dari konkret ke abstrak.
5. *Culture* adalah pembelajaran untuk mengajak anak-anak memahami dunia, seperti *geography, zoology, botany, family* dan *history*.

Dari kelima aspek Montessori diatas, penelitian ini difokuskan peneliti untuk membahas lebih detail salah satu aspek yang ada dalam penjelasan metode Montessori, yaitu pada aspek *Language*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang membahas mengenai “Aplikasi Metode Montessori Pada Anak Usia Dini Dalam Belajar Membac Dan Menulis Permulaan.”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, dapat dijelaskan bahwa pada penelitian kualitatif ini memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, dimana penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif [9].

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yang mengandalkan sumber dari berbagai bibliografi yang mapan seperti artikel ilmiah, skripsi dan buku. Kemudian diintegrasikan pada substansi penelitian atau analisis isi (*analysis content*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan. Untuk mencari data pada studi literasi dapat merujuk buku-buku, jurnal-jurnal penelitian yang telah ter-*publish* baik lokal maupun internasional, tulisan-tulisan ilmiah,

penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya dan artikel-artikel yang diterbitkan baik berupa majalah maupun surat kabar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rahim [10] menyatakan membaca merupakan suatu proses mendapatkan informasi dan pengetahuan dari teks yang dimiliki oleh pembaca, sehingga memiliki arti yang bermakna. Membaca merupakan sebuah keterampilan bahasa tulis yang bersifat terbuka. Kemampuan membaca merupakan sebuah kegiatan yang kompleks yang mampu melibatkan berbagai keterampilan yang ada.

Menurut Cathy Nutbrown dan Peter Clough [11], memiliki keterampilan dalam kemampuan membaca dan menulis dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, untuk menyatukan antara bunyi tulisan dan bacaan, sekaligus mulai dalam belajar membaca dan menulis yang dilakukan secara beriringan. Dalam menumbuhkan rasa ketertarikan anak dalam membaca, maka harus didukung dengan pemberian fasilitas berupa buku, majalah bergambar, dsb.

Surya [12] dalam konteks kognitif, membaca merupakan perwujudan dari aktivitas kognitif melalui rangsangan atau stimulus yang diberikan berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera penglihatan (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak yang selanjutnya akan diproses menjadi sebuah makna.

Maria Montessori mendapatkan gagasan tentang bagaimana menangani dan mendidik anak-anak, dari hasil pengamatannya pada mereka dalam tahap perkembangan yang berbeda-beda, dan dari penjelasannya terhadap anak-anak dari kebudayaan yang berbeda-beda. Dia mengidentifikasi apa yang dilihat bahwa secara umum terdapat karakteristik universal yang dijumpai pada masa kanak-kanak [13].

Montessori merancang kurikulum dasarnya agar dapat digunakan secara tepat dan efektif pada sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak di dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan ketrampilan hidup sehari-hari, pelatihan indra, bahasa dan matematika, perkembangan fisik, sosial dan

budaya secara umum, termasuk pembentukan nilai dan pendidikan karakter anak[14].

Dr. Maria Montessori merupakan salah seorang dokter wanita pertama yang ada di Italia pada akhir abad 19, yang mengemukakan metode pendidikan untuk anak – anak sesuai dengan teori perkembangan anak. Metode yang diterapkan oleh Dr. Maria Montessori merupakan metode pendidikan yang berpusat pada anak (*children centered*) dan berdasarkan pengamatan ilmiah terhadap anak (*scientific observation*)[15].

Montessori menjelaskan bahwa metode yang dibuat untuk pendidikan anak usia dini dalam penyusunannya berdasarkan capaian perkembangan masing-masing anak, yang mana metode ini menekankan pada stimulasi seluruh indra yang dimiliki anak.

Sesuai dengan topik artikel ini, maka terdapat metode belajar membaca menurut metode Montessori, yaitu :

1. Anak tidak serta-merta diberikan alat tulis untuk langsung menulis di buku, namun dikenalkan dengan kemampuan *pre-writing* dan *pre-reading* terlebih dahulu, seperti permainan *I spy*, mendengar dan menyanyikan *phonic songs*, sambung kata, ulang kalimat, mendefinisikan benda, dan lain-lain .
2. Pembelajaran dalam membangun kata menggunakan kata-kata yang bermakna, seperti ‘mata’ ‘kaki’ dan lain – lain , bukan ‘ba-bi-bu’ ‘ta-ti-tu’.
3. Anak dikenalkan dari hal konkrit ke abstrak.
4. Anak dikenalkan dengan phonic sebagai dasar menyusun kata. Misalnya, bunyi huruf ‘b’ adalah ‘beh’ sehingga saat anak menyusun sebuah kata ia tidak akan rancu.

Tahapan kegiatan Membaca dan Menulis Menggunakan metode Montessori :

1. Kegiatan *prewriting* dan *prereading* melalui aneka permainan , mendengar dan menyanyikan *phonic songs*, ulang kalimat, mendefinisikan benda, dan lain – lain .
2. Menggunakan material *metal inset design* (10 bentuk geometris dilengkapi dengan pensil warna) untuk mengembangkan kontrol dan gerak tangan anak saat menulis, memberi pengalaman gerakan berlawanan arah jarum jam (hal ini berkaitan dengan banyaknya huruf yang ditulis dengan arah berlawanan jarum jam), membuat garis dan warna, dan lain – lain .

3. Menggunakan material *sandpaper letter* . Untuk mengenalkan anak pada (lambang) huruf a-z. Dikenalkan pelan-pelan dan secara bertahap melalui tahap *3 periods lesson*. Huruf yang dikenalkan boleh secara acak tetapi sebaiknya di pilih yang model penulisannya sama. Sandpaper ini bermanfaat untuk membangun kesan otot jari-jari tangan terhadap bentuk huruf, mengasosiasikan suara phonic dengan huruf, membangun kesan visual, mengingat bentuk huruf, juga mempelajari arah penulisan huruf.
4. Menggunakan material *Large Moveable Alphabet* untuk anak berlatih menyusun sebuah kata dari pengalaman sebelumnya. Setelah anak mengenal seluruh huruf melalui sandpaper letter maka anak dapat menggunakan LMA ini sebagai sarana untuk membangun kata. Dalam membangun sebuah kata, anak diberikan benda-benda konkrit terlebih dahulu baru kemudian melalui kartu gambar.
5. *Pink Box Series* : Menggunakan kartu gambar untuk membangun kata. Penggunaan kartu baca ini sebagai ‘jembatan’ bagi anak dari hal yang konkrit kepada sesuatu yang abstrak. Sehingga, anak mampu mengetahui bahwa ‘objek’ sapi sama dengan ‘gambar’ sapi dan tulisannya adalah ‘sapi’.
6. Menggunakan kartu gambar dan tulisan. Jika pada tahap sebelumnya merupakan tahapan membangun kata, maka pada tahap ini anak mencocokkan kata dengan gambar
7. Setelah anak mampu membangun kata maka orangtua dapat melanjutkannya dengan membaca frasa , lalu kalimat dengan cara yang sama (menggunakan kartu gambar).
8. Membaca buku sederhana yang kalimatnya pendek-pendek.

KESIMPULAN

Dari hasil proses belajar maka akan didapat perubahan tingkah laku, perlakuan, dan perkembangan individu, hal itu dipengaruhi adanya lingkungan individu berada. Seperti halnya apabila lingkungan sekolah pada saat proses mendidik anak menekankan pada pembentukan karakter, maka anak akan mendapatkan bekal pembentukan karakter yang baik, begitu juga jika sekolah mendukung dan memiliki progress yang baik dalam proses

belajar membaca, maka akan menghasilkan individu yang memiliki kemampuan membaca yang baik pula.

Metode Montessori merupakan pendekatan yang berpusat pada anak (*children centred*), serta berdasarkan pengamatan ilmiah terhadap anak-anak (*scientific observation*). Dari pengamatan inilah kemudian kita mengenal lima aspek Montessori, yaitu *Practical Life, Sensorial, Language, Mathematics, Culture*.

Dalam mengenalkan belajar membaca dan menulis, Montessori tidak langsung mengajarkan anak dengan membaca dan menulis tetapi di mulai dengan tahap pre writing dan pre reading yang didalam pembelajarannya dilakukan dengan memakai media-media yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak serta tidak hanya mengajarkan anak untuk tahu saja (*knowing*) tetapi memahami dengan baik (*recognizing*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mansyur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [2] Veronica, N. 2018. *Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2)
- [3] Larimore, R. A. 2020. *Preschool Science Education: A Vision for the Future*. *Early Childhood Education Journal*.
- [4] Spodek, Bernard & Saracho,Olivia N. (1994). *Right from the Start* . Boston.Allyn and Bacon.USA
- [5] Gagne, Briggs, J. 2008. *Principles of Instructional Design*. Second Edition, (New York : Holt Rinehart and Winston)
- [6] Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers
- [7] Maria montessori, 2016. “*Rahasia Masa Kanak-Kanak*”, Terj. Ahmad Lintang lizuardi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [8] Zahra Zahira. 2020. *Islamic Montessori Inspired Activity*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. Hal.1
- [9] Sugiyono, S. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat:*

Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung : CV. Alfabeta.

- [10] Suryana Dadan. 2019. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- [11] Nutbrown, Cathy dan Peter Clough. 2015. *Pendidikan anak Usia Dini Sejarah, Filosofi dan Pengalaman*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [12] Surya Mohamad, Abdul Hasim (Ed.). 2016. *Strategi Kognitif dalam Pembelajaran*, Bandung : CV. Alfabeta
- [13] Lesley Britton. 2018. *Montessori Play and Learn*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- [14] Maria Montessori. 2013. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [15] Zahra Zahira. 2020. *Islamic Montessori Inspired Activity*, Cet.3. Yogyakarta : PT : Bentang Pustaka. Hal.12